

## IMPLEMENTASI PROJEK KEWIRAUSAHAAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

**Atin Chusniyah**  
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia  
atinchusniyah@gmail.com

### *Abstract*

*The research aims to analyze the application and challenges of implementing entrepreneurial projects in the context of the Merdeka Curriculum at MIN 7 Boyolali. This research uses a qualitative case study approach. The research informants were teachers, principals, and fourth grade students of MIN 7 Boyolali. Data collection techniques are in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model. The results showed a comprehensive picture of the planning, implementation, evaluation, and challenges of the class IV entrepreneurship project at MIN 7 Boyolali. The planning process begins with the formation of a facilitator team and identification of the environment around the MIN. The project design focuses on making crispy chicken with the aim of developing entrepreneurial skills and learner character. Project implementation involves active participation of teachers and learners guided by the project module. Project evaluation shows a continuous assessment of the achievement of learning objectives. Challenges occur in project implementation, such as limited time and resources. The urgency of research is to provide an in-depth understanding of the implementation of entrepreneurship projects in the Merdeka Curriculum in basic education.*

**Keywords:** *Entrepreneurship project, Merdeka Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah.*

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan dan tantangan implementasi proyek kewirausahaan dalam konteks Kurikulum Merdeka di MIN 7 Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Informan penelitian adalah guru, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV MIN 7 Boyolali. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan gambaran menyeluruh perihal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tantangan proyek kewirausahaan kelas IV MIN 7 Boyolali. Proses perencanaan dimulai dengan pembentukan tim fasilitator dan identifikasi lingkungan sekitar MIN. Rancangan proyek berfokus pada pembuatan ayam krispi dengan tujuan pengembangan keterampilan kewirausahaan dan karakter peserta didik. Pelaksanaan proyek melibatkan partisipasi aktif guru dan peserta didik dengan berpedoman pada modul proyek. Evaluasi proyek menunjukkan adanya penilaian berkelanjutan terhadap capaian tujuan belajar. Tantangan terjadi dalam pelaksanaan proyek, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Urgensi penelitian untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi proyek kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar.

**Kata kunci:** Proyek kewirausahaan, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah.

### A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan terus menerus, terutama dengan adanya konsep Kurikulum Merdeka. Rancangan Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan pada sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kebebasan dalam menyusun kurikulum memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan abad ke-21 (Cholilah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan semangat otonomi pendidikan yang memberikan wewenang pada sekolah untuk mengatur aktivitas pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka dilandaskan pada beberapa prinsip, yaitu fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi,

pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran relevan dan kontekstual, dan pembelajaran berkelanjutan (Nasution et al., 2023). Salah satu program dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek P5 merupakan kegiatan belajar yang dirancang untuk menguatkan profil pelajar Pancasila (Safitri et al., 2022). Salah satu aspek dalam P5 adalah integrasi kewirausahaan sebagai bagian penting dari pembelajaran (Pamungkas et al., 2023). Proyek kewirausahaan memiliki peran penting dalam Kurikulum Merdeka dengan memberikan pengalaman praktis pada peserta didik, mengembangkan keterampilan kreatifitas, kerjasama tim, dan pemecahan masalah (Dwinata et al., 2023). Selain itu, proyek ini juga menjadi wujud nyata dari konsep *learning by doing*, yang mendukung filosofi Kurikulum Merdeka (Muslim, 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam penyusunan kurikulum, masih terdapat sejumlah permasalahan dalam implementasi proyek kewirausahaan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang kewirausahaan (Fatah & Zumrotun, 2023). Peserta didik juga belum sepenuhnya memahami konsep bisnis, perencanaan usaha, dan manajemen keuangan yang dibutuhkan dalam menjalankan proyek kewirausahaan (Hardiansyah, 2023). Kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat juga turut menghambat implementasi proyek. Sebagai bagian integral dari pendidikan, peran orang tua dan dukungan masyarakat sangat penting untuk memberikan motivasi dan persetujuan terhadap kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah (Istianah et al., 2023). Ketidapahaman atau ketidaksetujuan dari pihak-pihak terkait dapat menjadi penghalang bagi keberlanjutan proyek kewirausahaan. Begitupula, kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kewirausahaan turut menjadi kendala. Guru yang tidak sepenuhnya memahami dan mendukung ideologi serta manfaat pembelajaran kewirausahaan dapat mengalami kesulitan dalam membimbing peserta didik dengan efektif (Amelia et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan guru agar dapat terlibat dan mendukung pelaksanaan P5, khususnya proyek kewirausahaan.

Adapun implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 7 Boyolali mencakup serangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran, termasuk pengintegrasian P5 proyek kewirausahaan sebagai salah satu komponen utama. Proyek kewirausahaan

diwujudkan dalam bentuk pembuatan ayam krispi sebagai usaha nyata untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha sejak dini. Pembuatan ayam krispi dipilih sebagai fokus proyek pada kelas IV MIN 7 Boyolali untuk memberikan kesempatan pada peserta didik terlibat dalam kegiatan praktis yang relevan dengan dunia usaha, sekaligus memperkaya pengalaman peserta didik. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang proses produksi ayam krispi, tetapi juga terlibat dalam aspek perencanaan usaha, manajemen keuangan sederhana, pemasaran produk, dan evaluasi kinerja. Hal ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Cholilah et al., 2023). Meskipun implementasi proyek kewirausahaan diarahkan untuk memberikan manfaat positif, namun masih terdapat permasalahan yang menghambat pelaksanaannya di MIN 7 Boyolali. Adanya tantangan dalam hal sumber daya, dukungan komunitas, dan pemahaman guru perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan dan tantangan dalam implementasi proyek P5 tema kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka di MIN 7 Boyolali, khususnya dalam konteks pembuatan ayam krispi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proyek kewirausahaan dapat meningkatkan karakter dan kompetensi peserta didik (Badawi, 2023). Hasil studi sebelumnya meyoroti peningkatan keterampilan seperti kreativitas, kemandirian, kerjasama tim, pemecahan masalah, dan tanggung jawab yang diperoleh peserta didik melalui partisipasi aktif dalam proyek kewirausahaan (Fatah & Zumrotun, 2023; Safitri et al., 2022; Wulandari, 2023). Selain itu, melalui pengalaman praktis dalam menjalankan usaha kecil, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman lebih mendalam tentang dunia bisnis dan mendapatkan keterampilan yang relevan untuk masa depan (Hasim & Ramly, 2021). Walaupun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu belum sepenuhnya menjelajahi aspek-aspek khusus mengenai implementasi proyek kewirausahaan dalam konteks Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di tingkat MIN. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan dan tantangan implementasi proyek kewirausahaan, khususnya dalam pembuatan ayam krispi, dalam konteks Kurikulum Merdeka di MIN 7 Boyolali. Penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi proyek kewirausahaan

dalam Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut di MIN 7 Boyolali dan institusi pendidikan serupa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran di tingkat MIN secara umum.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Studi kasus dipilih karena merupakan metode penelitian yang tepat untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena yang kompleks dalam konteks tertentu (Alwasilah, 2015). Lokasi penelitian di MIN 7 Boyolali, provinsi Jawa Tengah, khususnya di kelas IV. Informan penelitian adalah guru yang terlibat dalam proyek kewirausahaan pembuatan ayam krispi, kepala sekolah MIN 7 Boyolali, dan peserta didik kelas IV MIN 7 Boyolali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek terkait implementasi proyek kewirausahaan dalam konteks Kurikulum Merdeka di MIN 7 Boyolali. Data yang diperoleh dari observasi, analisis dokumen, serta wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV memberikan gambaran yang mendalam tentang implementasi proyek kewirausahaan pembuatan ayam krispi, dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap awal, kepala sekolah MIN 7 Boyolali membentuk tim fasilitator untuk proyek P5 di tiap kelas. Adapun yang bertugas menjadi tim fasilitator untuk kelas IV adalah Ibu Siti Badriyah, S.Pd., Bapak Ikhsanuddin, S.PdI., dan Bapak Rifai, S.PdI. Tim fasilitator kelas IV selanjutnya melakukan identifikasi lingkungan sekitar MIN 7 Boyolali. Merujuk pada hasil identifikasi tersebut, diperoleh bahwa proyek P5 yang relevan dengan kondisi lingkungan madrasah dan potensi kelas IV MIN 7 Boyolali adalah proyek kewirausahaan dan mengerucut pada tema membuat ayam krispi. Setelah memutuskan tema yang akan diajarkan, tim fasilitator kelas

IV lanjut menyusun tujuan, alokasi waktu, biaya, alur pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Tujuan proyek ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang kewirausahaan, membangun jiwa kreatif dan inovatif pada peserta didik, membentuk karakter profil pelajar Pancasila, serta memperkenalkan makanan ayam krispi dengan sentuhan kekinian. Adapun rumusan proyek kewirausahaan Kurikulum Merdeka tim kelas IV dapat dilihat pada Tabel 1. Rumusan proyek tersebut disusun ke dalam modul proyek Kurikulum Merdeka MIN 7 Boyolali.

Tabel 1. Rumusan proyek kewirausahaan Kurikulum Merdeka tim kelas IV

Aktivitas	Alokasi Waktu
<b>Tahap Pengenalan</b>	
1. Sosialisasi proyek - Pengenalan tujuan proyek, manfaat, dan alur kegiatan - Pembagian kelompok proyek - Penentuan ketua kelompok dan sekretaris	2 jp
2. Asesmen diagnostik - Pemetaan pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik tentang kewirausahaan dan kuliner	1 jp
3. Penguatan pengetahuan tentang pembuatan ayam krispi - Pengenalan jenis ayam dan potongan yang cocok untuk ayam krispi - Teknik menggoreng ayam krispi renyah dan lezat - Mengembangkan ide bisnis ayam krispi - Menyimak video inspiratif tentang wirausahawan kuliner	5 jp
4. Pembelajaran outdoor - Kunjungan ke pengusaha kuliner ayam krispi - Observasi dan wawancara dengan pengusaha kuliner ayam krispi	6 jp
5. Formatif 1 - Penilaian pengetahuan dan pemahaman materi	1 jp
<b>Tahap Kontekstual</b>	
6. Perencanaan bisnis - Merancang bisnis plan - Menghitung modal usaha - Memilih dan memesan bahan baku - Menentukan lokasi usaha	3 jp
7. Praktek Produksi Ayam Krispi - Memasak ayam krispi secara berkelompok	4 jp

---

<ul style="list-style-type: none"><li>- Menjaga kualitas dan kebersihan produk</li><li>- Mengembangkan variasi rasa dan menu</li></ul>	
8. Pemasaran dan Promosi	9 jp
<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengemas produk untuk dijual</li><li>- Menyusun strategi pemasaran dan promosi</li><li>- Melakukan penjualan</li></ul>	
9. Formatif 2	4 jp
<ul style="list-style-type: none"><li>- Presentasi laporan hasil proyek</li><li>- Refleksi pengalaman belajar</li><li>- Penilaian akhir</li></ul>	

---

Setelah perencanaan yang matang, tim fasilitator kelas IV melanjutkan dengan tahap pelaksanaan proyek kewirausahaan. Implementasi proyek ini mencerminkan dedikasi tim fasilitator dan partisipasi aktif peserta didik. Tim memulai pelaksanaan proyek dengan mengacu pada modul proyek yang telah disusun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa implementasi proyek kewirausahaan melibatkan persiapan yang matang, termasuk perencanaan pembelajaran, sumber daya yang diperlukan, dan pengorganisasian tim. Guru-guru secara umum menyatakan bahwa proyek ini memberikan nilai tambah dalam pembelajaran peserta didik. Peningkatan keterampilan praktis, seperti pemecahan masalah dan kreativitas, terlihat signifikan. Guru juga mengamati perkembangan pemahaman konsep kewirausahaan di antara siswa. Peserta didik kelas IV MIN 7 Boyolali secara umum menunjukkan antusiasme dan kegembiraan terhadap pelaksanaan proyek kewirausahaan. Beberapa peserta didik mengungkapkan manfaat dari pengalaman langsung dalam membuat dan menjual ayam krispi, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan pemahaman nyata tentang dunia bisnis. Hal ini mencerminkan kesuksesan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan.

Adanya penilaian formatif 1 dan formatif 2 guna memastikan evaluasi berkelanjutan dan akhir untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Formatif 1 fokus pada pengetahuan dan pemahaman materi, sementara formatif 2 mencakup presentasi laporan hasil proyek, refleksi pengalaman belajar, dan penilaian akhir. Evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran sepanjang perjalanan proyek tetapi juga mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Kepala sekolah MIN 7 Boyolali, dalam wawancaranya, menegaskan keyakinannya bahwa proyek kewirausahaan memberikan kontribusi positif

terhadap pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Beliau menyoroti pentingnya membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan sejak dini sebagai persiapan untuk masa depan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa implementasi proyek kewirausahaan dalam konteks Kurikulum Merdeka di MIN 7 boyolali memberikan dampak positif signifikan. Guru dan kepala sekolah menyadari nilai tambah dari pendekatan pembelajaran ini, terutama dalam pengembangan karakter pelajar Pancasila dan keterampilan kewirausahaan peserta didik. Selain itu, antusiasme peserta didik mencerminkan pembelajaran melalui proyek kewirausahaan dapat menciptakan pengalaman belajar menyenangkan dan relevan.

Meskipun tim guru telah berusaha melakukan persiapan dengan matang, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Keterbatasan ini mencerminkan realitas dalam konteks pendidikan dimana faktor-faktor tersebut dapat menjadi hambatan dalam menjalankan proyek kewirausahaan. Waktu yang terbatas dapat memengaruhi kedalaman dan keberlanjutan proyek. Keterbatasan sumber daya, termasuk dana dan fasilitas, juga membatasi implementasi proyek dengan cara tertentu. Oleh karena itu, rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat agar implementasi proyek kewirausahaan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## **1. Penerapan Proyek Kewirausahaan Kurikulum Merdeka di MIN 7 Boyolali**

### **a. Perencanaan Proyek Kewirausahaan**

Tim fasilitator dengan bijak menetapkan tujuan yang mencakup aspek pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan kewirausahaan. Pemilihan proyek berdasarkan identifikasi lingkungan memberikan relevansi yang kuat dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Chusniyah et al., 2023). Hal ini selaras dengan penelitian Fitri et al. (2018) yang menunjukkan proyek dengan tujuan jelas dan relevan dengan konteks siswa berdampak positif terhadap motivasi belajar dan pengembangan keterampilan.

Begitupula dengan rincian aktivitas dan alokasi waktu yang jelas, tim fasilitator memastikan bahwa setiap tahap proyek kewirausahaan dapat



berjalan dengan baik. Alokasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap aktivitas menunjukkan perencanaan yang memadai untuk memberikan pengalaman belajar komprehensif pada peserta didik. Menurut riset Juliasari & Kusmanto (2016), alokasi waktu yang baik dalam proyek pembelajaran dapat meningkatkan capaian prestasi akademik peserta didik.

Lebih lanjut, perencanaan proyek kewirausahaan pembuatan ayam krispi kelas IV MIN 7 Boyolali menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, perencanaan proyek kewirausahaan dirancang dengan menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran, meliputi pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran reflektif. Dikatakan kontekstual karena proyek ini menghubungkan pengetahuan dan keterampilan dengan dunia nyata melalui kunjungan ke pengusaha kuliner dan praktek langsung (Ardana, 2019). Dikatakan berbasis proyek karena peserta didik juga didorong bekerja secara mandiri dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas proyek (Fatah & Zumrotun, 2023). Sedangkan dikatakan sebagai pembelajaran reflektif, karena peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar dan mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki (Iyan et al., 2023).

Kedua, proyek kewirausahaan dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis dan kreatif, dimana peserta didik didorong untuk menganalisis situasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide kreatif. Peserta didik juga berlatih keterampilan komunikasi secara efektif dan kolaborasi dalam tim. Selain itu, peserta didik juga belajar merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi usaha kecil (Suprihhatin & Rohmadi, 2024).

Perencanaan proyek kewirausahaan ini sejalan dengan riset Rusmana (2020) yang menunjukkan bahwa proyek kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Penelitian Asmara (2023) juga mengungkapkan bahwa proyek kewirausahaan dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi peserta didik. Selaras pula dengan penelitian Iyan et al. (2023) yang mengemukakan bahwa proyek kewirausahaan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, perencanaan proyek kewirausahaan pembuatan ayam krispi di MIN 7 Boyolali

menunjukkan potensi besar untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang penting untuk abad ke-21.

#### b. Pelaksanaan Projek Kewirausahaan

Adanya modul proyek menjadi panduan dalam pelaksanaan tiap tahap proyek dan memastikan konsistensi dalam penyampaian materi dan aktivitas. Hal ini sejalan dengan riset Ilmudinulloh (2022) yang menunjukkan bahwa dedikasi guru dan partisipasi aktif siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proyek. Pelaksanaan proyek kewirausahaan di MIN 7 Boyolali juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis, seperti pemecahan masalah dan kreativitas. Senada dengan riset Wulan yang menyatakan proyek kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan (Iyan et al., 2023; Rusmana, 2020).

Antusiasme yang tinggi dari peserta didik mencerminkan kesuksesan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan. Sebagaimana riset Ardana (2019) bahwa pengalaman langsung dalam proyek kewirausahaan membantu siswa memahami konsep kewirausahaan secara lebih konkret. Taupik & Fitria (2021) juga mengungkapkan bahwa partisipasi aktif dan antusiasme siswa dapat meningkatkan pencapaian belajar dan keterlibatan dalam pembelajaran berbasis proyek.

Tahap pelaksanaan proyek kewirausahaan di kelas IV MIN 7 Boyolali menunjukkan adanya upaya perencanaan matang yang berdampak pada keberhasilan implementasi. Guru dan peserta didik sama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan dan pemahaman kewirausahaan. Sejalan dengan temuan Ilmudinulloh (2022) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai hasil belajar optimal.

#### c. Evaluasi Projek Kewirausahaan

Evaluasi yang dilakukan MIN 7 Boyolali memberikan gambaran sepanjang perjalanan proyek serta mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Senada dengan riset Pujawardani et al. (2023) yang menyoroti pentingnya evaluasi formatif dalam menilai pemahaman peserta didik dan memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik. Evaluasi

berkelanjutan dapat menjadi alat penting untuk menyesuaikan dan memperbaiki proses belajar selama proyek berlangsung.

Pembekalan keterampilan kewirausahaan oleh MIN 7 Boyolali berkontribusi positif untuk mengembangkan karakter dan mempersiapkan masa depan peserta didik. Temuan ini didukung studi Hardiansyah (2023) yang menunjukkan bahwa proyek kewirausahaan dalam konteks pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter pelajar Pancasila, seperti rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kerja tim. Serupa pula dengan riset Rusmana (2020) yang menyoroti pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi kewirausahaan peserta didik.

Berdasarkan dampak positif yang terlihat, disarankan agar MIN 7 Boyolali terus mengintegrasikan proyek kewirausahaan dalam Kurikulum Merdeka. Langkah ini dapat menjadi model bagi sekolah sejenis untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, *sharing* pengalaman dan pembelajaran dari MIN 7 Boyolali dapat mendukung pengembangan Kurikulum Merdeka secara umum.

## **2. Tantangan Proyek Kewirausahaan Kurikulum Merdeka di MIN 7 Boyolali**

Tantangan proyek kewirausahaan di MIN 7 Boyolali yaitu adanya keterbatasan waktu dan sumber daya. Penelitian Amelia et al. (2024) menyoroti bahwa tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk sepenuhnya merespon dan terlibat dalam proyek, sehingga memengaruhi keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat agar implementasi proyek kewirausahaan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Sekolah dapat mempertimbangkan peningkatan dukungan terhadap proyek kewirausahaan melalui alokasi sumber daya yang lebih memadai, baik dalam bentuk dana tambahan maupun fasilitas yang mendukung. Melibatkan komunitas lokal juga dapat membantu dalam mendapatkan dukungan tambahan, baik dalam hal sumber daya maupun keberlanjutan proyek. Kerjasama dengan pengusaha

lokal atau lembaga kewirausahaan dapat memberikan wawasan yang berharga. Penelitian Hartutik et al. (2023) menunjukkan keterlibatan komunitas lokal dalam proyek sekolah dalam memberikan sumber daya tambahan, mentoring, dan peluang bagi peserta didik untuk belajar.

Lebih lanjut, melibatkan dukungan dan pelatihan kepada guru terkait konsep kewirausahaan dan strategi pembelajaran berbasis proyek juga dapat menjadi rekomendasi. Pemahaman yang lebih mendalam akan membantu guru mengatasi kendala dan meningkatkan kualitas implementasi. Penelitian Amelia et al. (2024) menunjukkan pelatihan guru dapat meningkatkan kualitas implementasi proyek dan membantu guru dalam mengatasi kendala. Begitu pula, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat memberikan dukungan tambahan. Informasi dan pemahaman orang tua tentang nilai proyek kewirausahaan dapat mendukung kelancaran dan kesuksesan proyek. Istianah et al. (2023) menyatakan bahwa dukungan sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk suksesnya proyek belajar.

Rekomendasi di atas mempunyai dasar teoritis yang kuat, memperhitungkan faktor-faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proyek pembelajaran. Dalam mengatasi tantangan implementasi proyek kewirausahaan membutuhkan kerjasama semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, komunitas, guru, dan orang tua. Dengan langkah ini, MIN 7 Boyolali dapat memperkuat keberlanjutan dan efektivitas proyek kewirausahaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman implementasi proyek kewirausahaan dalam konteks Kurikulum Merdeka di MIN 7 Boyolali. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi ajar yang lebih baik dan efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang integrasi kewirausahaan dalam pendidikan dasar di Indonesia.

#### **D. Simpulan**

Penelitian ini menganalisis implementasi proyek kewirausahaan dalam konteks Kurikulum Merdeka di MIN 7 Boyolali. Berdasarkan temuan penelitian, riset ini memperlihatkan gambaran menyeluruh perihal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tantangan proyek kewirausahaan. Proses perencanaan dimulai dengan pembentukan tim fasilitator dan identifikasi lingkungan sekitar

MIN. Rancangan proyek berfokus pada pembuatan ayam krispi dengan tujuan pengembangan keterampilan kewirausahaan dan karakter peserta didik. Alokasi waktu dan aktivitas diatur dengan baik, memastikan tiap tahap proyek berjalan efisien dan komprehensif. Pelaksanaan proyek melibatkan dedikasi tim fasilitator dan partisipasi aktif peserta didik dengan berpedoman pada modul proyek yang telah disusun. Adanya evaluasi formatif menunjukkan penilaian berkelanjutan terhadap capaian tujuan belajar. Tantangan terjadi dalam pelaksanaan proyek, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman implementasi proyek kewirausahaan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini terbatas pada MIN 7 Boyolali, sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain yang memiliki konteks pendidikan berbeda. Untuk penelitian selanjutnya, dapat melibatkan beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda untuk membandingkan dampak implementasi proyek kewirausahaan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## E. Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. (2015). *Pokoknya Studi Kasus: Pendekatan Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya.
- Amelia, L, Khoirunnisa, R, Putri, S.K, & Prihantini, P. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1469–1479. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12595>
- Ardana, I. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i1.17099>
- Asmara, F. D. (2023). Pengaruh Kegiatan Market Day terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif dan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Negeri Pembina Kecamatan Subah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 529–536. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3309>

- Badawi, B. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Kegiatan Market Day Di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 88–97. <https://doi.org/10.47637/elsa.v2i1.647>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Chusniyah, A., Ariyanto Akhmad, R., & Ramadhan Putra P, H. (2023). Strategic Planning for Education Quality Improvement Based on SWOT Analysis: A Case Study. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(02), 199–210. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i02.8366>
- Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2536–2544. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.187>
- Hardiansyah, H. (2023). Implementasi Projek Kewirausahaan Dalam Mendukung Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Sikur. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 128–138. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.9247>
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- Hasim, A., & Ramly, A. T. (2021). Pendidikan Enterpreneurship Pada Abad 21 (Millenial) Di Pondok Pesantren. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i1.4323>

- Ilmudinulloh, R. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>
- Istianah, I, Picauly, V.E, & Manuhutu, S. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Kristen Ypkpm Ambon. *Atom: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(2), 189–195. <https://doi.org/10.30598/atom.1.2.56-66>
- Iyan, A, Permata, A.D, Awaliah, F.P, Isa, S.F, & Prihantini, P. (2023). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2910–2923. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.619>
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Kelas Viii Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 56–67. <https://doi.org/10.30738/.v4i3.435>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed). SAGE Publications.
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.viii.35>
- Nasution, A.F, Ningsih, S, Silva, M.F, Suharti, L, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Pamungkas, K. O., Ngazizah, N, & Ratnaningsih, A. (2023). Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(3), 352–360. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i3.68126>
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 56–67. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>
-

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rusmana, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik SMK. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 8(1), 17-26. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Suprihhatin, G, & Rohmadi, Y. (2024). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 7 Boyolali. *Khazanah Akademia*, 8(01), 1–14. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v8i01.286>
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>
- Wulandari, D. (2023). Penerapan Project Based Learning Melalui Market Day Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 3 Karanganyar. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 3(3), 233–242. <https://doi.org/10.51878/educational.v3i3.2442>